



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

PENGARUH PELATIHAN *FULL OUTLINE OF UNRESPONSIVENESS*

TERHADAP APLIKASI PENGKAJIAN TINGKAT KESADARAN

DI ICU RUMAH SAKIT PANTI WILASA

CITARUM SEMARANG

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

YANUAR YOGA PRATAMA

2106097

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

TAHUN 2022

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PELATHIAN *FULL OUTLINE OF UNRESPONSIVENESS*
TERHADAP APLIKASI PENGAJIAN TINGKAT KESADARAN
DI ICU RUMAH SAKIT PANTI WILASA
CITARUM SEMARANG**

Disusun Oleh:
YANUAR YOGA PRATAMA
2106097

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 14 Februari 2023

Ketua Penguji



Dwi Nugroho H.S., S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS.

Penguji I



Isnanto, S.Kep., Ns.,
MAN.

Penguji II



Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana
Keperawatan


Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.

**PENGARUH PELATIHAN *FULL OUTLINE OF UNRESPONSINESS*
TERHADAP APLIKASI PENGKAJIAN TINGKAT KESADARAN
DI ICU RUMAH SAKIT PANTI WILASA
CITARUM SEMARANG**

Yanuar Yoga Pratama¹, Nurlia Ikaningtyas²

ABSTRAK

Latar Belakang: Menilai tingkat kesadaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang perawat, terutama perawat yang bertugas di ruang ICU. Hal ini disebabkan di ruang ICU banyak merawat pasien kritis yang tingkat kesadarannya sering berubah. Perubahan tingkat kesadaran sangat berhubungan dengan perburukan kondisi pasien itu sendiri.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pengkajian kesadaran dengan *FOUR score* terhadap kemampuan perawat dalam melakukan pengkajian kesadaran dengan *FOUR score* di ruang ICU Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental One Group Pre test Post test* dan menggunakan lembar observasi penilaian tata cara pengkajian kesadaran *FOUR score* dengan jumlah sampel 33 perawat ICU.

Hasil: Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (67%), usia responden didominasi rentang 31-40 tahun (39,3%), responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan D III (87,9%) dan mayoritas lama bekerja responden paling banyak yaitu lebih dari 10 tahun (57,6%). Hasil nilai *pre test* rata-rata perawat 72,7273 dan nilai *post test* 95,4545. Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Simpulan: Terdapat pengaruh pelatihan *FOUR score* terhadap kemampuan perawat dalam mengaplikasikan pengkajian tingkat kesadaran di ICU RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

Saran: Diharapkan pihak rumah sakit dapat mengaplikasikan pengkajian kesadaran dengan *FOUR score* sebagai alternatif penilaian tingkat kesadaran di ICU RS Panti Wilasa Citarum Semarang

Kata Kunci: *FOUR score* - Perawat
xiv + 65 hal + 9 tabel + 3 skema + 14 lampiran
Kepustakaan: 26, 2011-2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE EFFECT OF FULL OUTLINE OF UNRESPONSIVENESS TRAINING
ON APPLICATIONS FOR ASSESING LEVELS OF CONSIUOSNESS
IN THE ICU PANTI WILASA CITARUM HOSPITAL**

Yanuar Yoga Pratama¹, Nurlia Ikanngtyas²

ABSTRACT

Background: *Assesing the level of counciousness is a competency that must be possessed by a nurse, especially the nurse on duty in the ICU room. This is because the ICU cares for many critical patients whose level of counciusness often changes. Changes in the level of counciusness are closely related to worsening of the patient's own condition*

Objective: *To determine the effect of awareness assessment training with FOUR score on the abilty of nurses to conduct awareness assessment with FOUR score in the ICU Panti Wilasa Citarum hospital.*

Method: *The design of this study used a quantitative design with the Pre-Experimental One Group Pre-test Post-test metod and used observation sheets to assess the awareness assessment procedures FOUR score with a sample of 33 ICU nurses.*

Result: *The majority of respondents were female (67%), the age of the respondents was dominated by the range of 31-40 years (34,3%), the most respondents had a Diploma level of education (87,9%) and the majority of the respondents had worked for more than 10 years (57,6%). The results of pre-test mean value of the nurse is 72,7273 and the post-test mean value is 95,4545. The wilcoxon test shows that the value of $p= 0,000$ so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.*

Conclusion: *There is an effect of the FOUR score trainng on the ability of nurses to apply the assessment of the level of consciousness in the ICU Panti Wilasa Citarum hospital.*

Suggestion: *It's hoped that the hospital can apply the awareness assessment with the FOUR score as an alternative to assessing the level of consciousness in the ICU Panti Wilasa Citarum Hospital.*

Keywords: *FOUR score - Nurses*

xiv + 65 pages + 9 tables + 3 schemas + 14 appendices

Bibliography: 26, 2011-2022

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

PENDAHULUAN

Menilai tingkat kesadaran merupakan kompetensi yang harus di miliki oleh seorang perawat yang bertugas di ruang ICU. Hal ini disebabkan di ruang ICU banyak merawat pasien kritis yang tingkat kesadarannya sering berubah. Perawat pada umumnya menggunakan GCS (*Glasgow Coma Scale*) untuk menilai tingkat kesadaran pasien. Penggunaan GCS untuk menilai kesadaran di ruang ICU mempunyai keterbatasan karena pasien di ruang ICU banyak yang terintubasi *ETT* (*Endo Tracheal Tube*) dan menggunakan ventilator sehingga penilaian komponen verbal kurang akurat¹. Salah satu skala penilaian alternatif yaitu *FOUR score* (*full outline of unresponsiveness*), skala penilaian ini mempunyai 4 komponen penilaian diantaranya respon mata, batang otak, motorik dan pernapasan. *FOUR score* di desain untuk memenuhi kebutuhan skala penilaian tanda neurologis yang cepat dan mudah di gunakan dan dapat digunakan pada pasien dengan gangguan metabolic akut, syok atau kerusakan otak structural lain dan dapat mendeteksi perubahan kesadaran lebih dini².

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *Pre Experimental One Group Pre test Post test* dan menggunakan lembar observasi penilaian tata cara pengkajian kesadaran *FOUR score*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang ICU Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Kota Semarang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada Tanggal 22-28 November Tahun 2022. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *total sampling* dan didapatkan responden sebanyak 33 perawat. Analisis data terdiri dari analisis karakteristik responden, analisis univariat dan bivariat. Analisa bivariat dilakukan menggunakan metode komputersasi dan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja. Berikut adalah data karakteristik responden:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Perawat di RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	33
	Perempuan	22	67
	Total	33	100,0
2	Usia		
	21 – 30 tahun	9	27,3
	31 – 40 tahun	13	39,3
	41 – 50 tahun	8	24,2
	51 – 60 tahun	3	9,1
Total	33	100,0	
3	Pendidikan		
	Diploma III	29	87,3
	S1 + Ners	4	12,1
	Total	33	100,0
4	Lama Bekerja		
	< 5 Tahun	3	9,1
	5-10 Tahun	11	33,3
	>10 Tahun	19	57,6
Total	33	100,0	

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis: Tabel 1 menunjukkan bahwa usia paling banyak yaitu rentang usia 31-40 tahun sejumlah 39,3%, responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 67%, responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan D3 sejumlah 87,3% dan responden pada penelitian ini memiliki masa kerja paling banyak lebih dari 10 tahun yaitu 57,6%.

b. Analisis Univariat

Tabel 2. Statistik deskriptif Kemampuan Perawat dalam Aplikasi *FOUR score* Di ICU RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2022

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre test</i>	33	25,00	100,00	72,7273	21,06875
<i>Post test</i>	33	75,00	100,00	95,4545	9,7918
<i>Valid N (list wise)</i>	33				

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis: Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata perawat sebelum intervensi yaitu 72,7273 dan standar deviasi 21,06875 dan nilai rata-rata *post test* perawat 95,4545 dan standar deviasi 9,7918.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kemampuan Perawat Terhadap Aplikasi *FOUR score* Di ICU RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2022

Variabel	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	<i>(Pre-test)</i>		<i>(Post-test)</i>	
	(f)	(%)	(f)	%
Kemampuan Perawat				
Baik	22	66,6	33	100
Cukup	10	30,3	0	0,0
Kurang	1	3,03	0	0,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis: Tabel 3 menunjukkan hasil tingkat kemampuan perawat *pre-test* menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada kategori baik yaitu 66,6% dan hasil *post-test* menunjukkan tingkat kemampuan semua perawat dalam kategori baik 100%.

c. Analisis Bivariat

Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Kemampuan Perawat ICU Terhadap Aplikasi *FOUR score* Di ICU RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2022

	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
<i>Post Test- Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00	
<i>Pre Test Positif Ranks</i>	23	12,00	276,00	0,000
<i>Ties</i>	10			

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis: tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon Rank Test *p value* 0,000 yang berarti $< 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pelatihan *FOUR score* terhadap kemampuan perawat dalam mengaplikasikan pengkajian kesadaran *FOUR score* di ICU Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

2. Pembahasan

a. Usia

Pada penelitian ini, mayoritas perawat memiliki rentang usia 31-40 tahun karena usia tersebut adalah usia produktif cenderung aktif dan baik dalam bekerja³. Peneliti memiliki asumsi bahwa usia 31-40 tahun merupakan usia paling produktif dalam menerima informasi khususnya didalam lingkup dunia pekerjaannya. Sebagai seorang perawat harus memiliki kemampuan dan keterampilan di dalam tugasnya memberikan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit.

b. Jenis Kelamin

Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 67% dan responden paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 33%. Berdasarkan data di RS Panti Wilasa Citarum, saat ini mayoritas perawat paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 226

perawat. Selanjutnya, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, tenaga keperawatan di Indonesia di dominasi oleh perawat berjenis kelamin perempuan yaitu 63,2%⁴.

c. Tingkat Pendidikan

Responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan D3 yaitu sejumlah 87,3% dan responden paling sedikit memiliki tingkat pendidikan S1 Ners sejumlah 12,1%. Penelitian Santosa & Mustikawati (2021) tentang gambaran persepsi perawat dan penerapannya, bahwa pada penelitian tersebut pendidikan perawat didominasi oleh lulusan D3 keperawatan⁵. Data statistik pendidikan perawat di Indonesia menunjukkan bahwa perawat paling banyak memiliki tingkat pendidikan D3 sejumlah 77,5%⁶.

d. Lama Bekerja

Masa kerja perawat paling banyak memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun yaitu sejumlah 57,6%. Berdasarkan data di RS Panti Wilasa Citarum, mayoritas perawat memiliki masa kerja paling banyak yaitu lebih dari 10 tahun. Penelitian Suwaryo dkk (2019), mengatakan bahwa masa atau lama kerja perawat juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan perawat. Semakin lama dan semakin banyak pengalaman yang didapat, pengetahuannya juga akan semakin meningkat⁷.

e. Kemampuan Perawat

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal perawat paling banyak berada pada kategori baik yaitu 66,6%, kategori cukup 30,3% dan kategori kurang 3,03% dengan nilai maksimum 100,00, nilai minimum 25,00 dan nilai *mean* 72,7273. Peneliti memiliki asumsi bahwa terdapat berbagai aspek pada perawat yang dapat mempengaruhi kemampuan seorang perawat di dalam menerapkan mengaplikasikan *FOUR score* di ICU. Faktor tersebut yaitu adanya perbedaan masa bekerja dan latar belakang pendidikan masing-masing perawat.

Hasil *post-test* kemampuan perawat menunjukkan semua perawat dalam kategori baik yaitu 100% dengan nilai maksimum 100,00, nilai minimum 75,00 dan *mean* 95,445. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Waladani(2018) tentang pengkajian kesadaran FOUR score di ICU, dijelaskan bahwa FOUR score mudah diajarkan pada perawat ICU dan FOUR score dapat membantu perawat dalam mengidentifikasi perubahan tingkat kesadaran dan perubahan kondisi pasien secara umum dalam mendeteksi dini perburukan pasien⁸.

f. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Hasil nilai *positive ranks* didapatkan seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pre-test* ke *post-test*. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatannya sebesar 12,00 dan *Sum of Ranks* sebesar 276,00 serta nilai *Ties* adalah 10 berarti sebanyak 10 sampel ada kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, kemudian berdasarkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh $p = 0,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan EWSS dengan metode *lectured based learning* terhadap kemampuan perawat di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2022.

Metode demonstrasi dalam penelitian ini dapat menyampaikan materi secara langsung dengan memperagakan cara melakukan penilaian kesadaran dengan *FOUR score*. Metode ini efektif digunakan saat memberikan pelatihan, keunggulan metode ini yaitu peneliti dapat memberikan peragaan secara langsung tentang cara melakukan pengkajian kesadaran dengan *FOUR score* kepada perawat sehingga perawat dapat melakukan pengkajian kesadaran dengan *FOUR score* sebagai alternatif penilaian kesadaran pada pasien tidak sadar di ICU. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam mengaplikasikan pengkajian kesadaran *FOUR score* di ICU RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak yaitu rentang usia 31-40 tahun sejumlah 39,3%, responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 67%, responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan D3 sejumlah 87,9% dan responden pada penelitian ini memiliki masa kerja paling banyak lebih dari 10 tahun yaitu 57,6%. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada kategori baik yaitu 66,6% dengan nilai mean 72,7273 dan hasil *post-test* menunjukkan bahwa semua responden berada pada kategori baik yaitu 100% dengan nilai mean 95,4545. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pelatihan *FOUR score* terhadap kemampuan perawat perawat dalam mengaplikasikan pengkajian kesadaran *FOUR score* di ICU Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

SARAN

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai pelatihan *FOUR score* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi didalam meningkatkan kemampuan perawat dalam pelaksanaan *FOUR score* sehingga perawat dapat mengidentifikasi kondisi pasien dengan baik.

3. Bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang

Pihak manajemen Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang diharapkan dapat memberikan pelatihan tentang *FOUR score* pada perawatnya guna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan perawat dalam pengkajian kesadaran dan mendeteksi kematian otak pada pasien sakit kritis. RS Panti Wilasa Citarum diharapkan juga dapat mengaplikasikan pengkajian

kesadaran *FOUR score* sebagai alternatif penilaian kesadaran pada pasien tidak sadar dan terintubasi di ICU.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. dr. Yohanes Mada Suprayogi, Sp.PD., FINASIM selaku Direktur RS Panti Wilasa Citarum Semarang.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M.Kep., Sp.KMB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sekaligus pembimbing yang banyak mengarahkan dan memberi masukan kepada peneliti.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Bethesda Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Koordinator Skripsi Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Bapak dan Ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan bekal yang sangat berarti bagi peneliti.
6. Staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang banyak membantu dalam meminjamkan buku.
7. Orang tua, istri, anak, dan keluarga tercinta yang memberikan doa, dukungan baik materil dan moril selama peneliti menyusun skripsi ini, terlebih lagi selama peneliti menempuh pendidikan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bruno, M. A., Ledoux, D., Lambermont, B., Damas, F., Schnakers, C., Vanhauzenhuyse, A., Gosseries, O., & Laureys, S. (2011). Comparison of the full outline of unresponsiveness and Glasgow Liege Scale/Glasgow Coma Scale in an intensive care unit population. *Neurocritical Care*, 15(3), 447–453. <https://doi.org/10.1007/s12028-011-9547-2>
2. Dewi, R., Mangunatmadja, I., & Yuniar, I. (2016). Perbandingan Full Outline of Unresponsiveness Score dengan Glasgow Coma Scale dalam Menentukan Prognostik Pasien Sakit Kritis. *Sari Pediatri*, 13(3), 215. <https://doi.org/10.14238/sp13.3.2011.215-20>
3. Zuhri, M., & Nuramalia, D. (2018). Pengaruh Early Warning System Terhadap Kompetensi Perawat: *Literatur Review*.
4. Badan Pusat Statistik Penduduk. (2021) *Data Demografi Menurut Wilayah Tahun 2021*. www.bps.go.id.
5. Tuasikal, H. (2020). Hubungan Pengalaman, Beban Kerja, Dan Kemampuan Perawat Dengan Tindakan Mandiri di Rumah Sakit. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 515-528.
6. Kemenkes RI (2017). Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017. www.kemkes.go.id
7. Suwaryo, P, A, W., Sutopo, R., Utoyo, B. (2019). Pengetahuan Perawat dalam Menerapkan Pengkajian Tingkat Kesadaran di Ruang Perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
8. Waladani, B., & Iswati, N. (2018). Pengkajian Pasien Menggunakan Four Score Coma Scale Di Ruang Perawatan Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i1.271>